LEMBAGA TAKMIR MASJID

LTM PCNU KEBUMEN

5 LANGKAH STRATEGIS

MANAJEMEN MASJID MUSHOLA NU

INSTITUT AGAMA ISLAM

Nahdlatul Ulama

KEBUMEN – JAWA TENGAH

https://iainu-kebumen.ac.id

LEMBAGA TAKMIR MASJID

LTM PCNU KEBUMEN

5 LANGKAH STRATEGIS

MANAJEMEN MASJID MUSHOLA NU

5 Langkah Strategis Manajemen Masjid Mushola NU
LTM PCNU Kebumen
@2025

Penyusun:

Agus Salim Chamidi
Salim Wazdy
Nasichin
Akhmad Diyaudin Anwar
Suratno
A Muzaini
M Maghfur
M Latoif

Cetakan 1, Maret 2025

Diterbitkan oleh
Lembaga Takmir Masjid (LTM) PCNU Kebumen
Jalan Kusuma 96 Kebumen 54316

SEKAPUR SIRIH

Asswalamu'alaikum War.Wab.

Manajemen sudah banyak diselenggarakan di dalam kepengurusan takmir masjid mushola NU. Akan tetapi acapkali pengelolaannya kurang maksimal karena sumberdaya yang dimiliki belum digarap optimal. Akibatnya gambaran masa depan masjid mushola NU pun menjadi kurang operasional.

Oleh karenya Lembaga Takmir Masjid (LTM) PCNU Kebumen memandang perlu menyusun sebuah buku kecil untuk kalangan pengurus takmir masjid mushola NU. Dengan lima langkah strategis diharapkan takmir masjid mushola NU semakin mudah dalam mengoptimalkan sumberdayanya dan memperjelas gambaran cita-cita masa depannya sendiri. Buku ini disusun model pertanyaan dan suguhan uraian jawabannya sehingga diharapkan mempermudah pemahaman dan praktiknya.

Akhirnya, buku ini tentunya masih kurang sempurna dan memuaskan banyak pihak. Oleh karenanya kami mengharap masukan konstruktif bagi perbaikan kedepan.

Selamat membaca semoga dapat memetik banyak manfaat dari buku ini.

Wassalamu'alaikum War.Wab.

Kebumen, Maret 2025

Penyusun

SAMBUTAN PCNU KEBUMEN

Assalamu'alaikum War. Wab.

Saya selaku Ketua Tanfidziyah PCNU Kebumen menyambut baik dan gembira dengan terbitnya buku ini. Setidaknya buku ini dapat membantu para pengurus takmir masjid dan mushola NU untuk terus-menerus mengembangkan manajemen pengelolaan masjid mushola masing-masing.

Pengembangan dan pemberdayaan masjid mushola NU menjadi tanggung jawab kita semua. Masjid mushola NU menjadi satu tempat kaderisasi, pelestarian nilai-nilai Islam Ahlussunah waljamaah an-nahdliyah, sekaligus pemberdayaan umat di sekitarnya. Masjid mushola NU memiliki peran vital di dalam upaya memenangkan umat membangun peradaban.

Buku ini menarik sebab menyuguhkan langkah-langkah praktis untuk mengenali aset dan potensi masjid mushola masing-masing. Selanjutnya ini juga mencoba membantu takmir untuk menyusun visi misi tujuan

sasaran dan program kegiatan masjid mushola NU. Ini sangat strategis bagi masadepan masjid mushola NU.

Buku ini perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan dan bimbingan manajemen masjid mushola NU. Oleh karenanya diharapkan selanjutnya Lembaga Takmir Masjid (LTM) PCNU Kebumen dapat bekerjasama dengan MWCNU, Ranting NU, Badan Otonom (Banom) NU, Lembaga NU, dan para pengurus takmir masjid mushola NU, untuk mengoptimalkan kedudukan fungsi dan peran masjid mushola NU di tengah masyarakat yang terus bergerak dinamis mengglobal.

Semoga masjid mushola NU semakin berkembang untuk mensejahterakan umat.

Wassalamu'alaikum War.Wab.

Kebumen, Maret 2025

Ketua Tanfidziyah

Dr. H. Imam Satibi M.Pd.I

DAFTAR ISI

Sekapur Sirih, *iii*
Sambutan PCNU Kebumen, *v*
Daftar Isi, *vii*

Bagian 1: Apa pentingnya manajemen masjid dan mushola? - *h.1*
Bagian 2: Bagaimana cara mengoptimalkan fungsi masjid mushola NU? - *h.9*
Bagian 3: Apa saja sumber daya masjid mushola NU?, dan bagaimana cara mengoptimalkannya? - *h.14*
Bagian 4: Perlukah pendataan aset dan potensi masjid mushola NU? Perlukan visi misi ? - *h.22*
Bagian 5: Bagaimana menyusun tujuan, sasaran, target, dan program kegiatan masjid mushola NU?-*h.34*
Penutup, *h.38*
Referensi

الإدارة العالمية للجمعية
N U
نهضة العالم
١٣٤٤
1926

BAGIAN 1:
APA PENTINGNYA MANAJEMEN MASJID DAN MUSHOLA?

Manajemen (*management*, التدبير, إدارة) secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengelolaan organisasi manusia dalam rangka mencapai tujuannya. Di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, perbaikan, dan pernik-perniknya. Karena bertumpu pada tercapainya tujuan (*goal, objective*), maka manajemen pun menjadi penting diselenggarakan.

Masjid mushola merupakan bangunan tempat ibadah yang di dalamnya terdapat sejumlah tujuan mulia, seperti peningkatan iman dan taqwa, tujuan pendidikan dan dakwah, dan lainnya. Maka dari itu, manajemen pun menjadi penting dalam pengelolaan masjid mushola NU guna mencapai tujuan-tujuannya. Dengan kata lain, manajemen masjid dan mushola NU memiliki peran penting dalam menjaga fungsi strategis keduanya, yaitu

fungsi sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan umat.

Berikut penjelasan tentang betapa pentingnya manajemen dalam pengelolaan masjid dan mushola NU:

1. **Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas**. Manajemen yang baik memastikan bahwa semua sumber daya masjid mushola akan digunakan secara efisien dan efektif. Hal ini mencakup:
   a. **Perencanaan yang matang**: Menyusun program kegiatan berdasarkan visi, misi, dan kebutuhan jamaah.
   b. **Pengorganisasian yang terstruktur**: Membagi tugas dan tanggung jawab kepada pengurus masjid mushola sesuai dengan kompetensi masing-masing.
   c. **Pengawasan yang berjalan**: Memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

   Contoh: Dengan manajemen keuangan yang baik, dana zakat, infaq, dan sedekah dapat dialokasikan

secara tepat untuk program pendidikan, sosial, atau pembangunan fasilitas masjid mushola.

2. **Meningkatkan Partisipasi Jamaah.** Manajemen yang baik dapat menciptakan sistem yang inklusif, di mana jamaah merasa dilibatkan dan memiliki rasa kepemilikan terhadap masjid mushola. Hal ini dapat dilakukan melalui:
   a. **Transparansi**: Memberikan laporan rutin tentang keuangan dan kegiatan masjid kepada jamaah.
   b. **Keterbukaan**: Membuka ruang bagi jamaah untuk memberikan masukan atau menjadi relawan dalam kegiatan masji mushola
   c. **Program yang relevan**: Menyelenggarakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat jamaah, seperti kajian keagamaan, pelatihan keterampilan, atau bakti sosial.

   Contoh: Dengan melibatkan jamaah dalam program TPQ atau Madin, masjid mushola NU dapat meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat.

3. **Mengoptimalkan Sumber Daya.** Masjid mushola NU memiliki berbagai sumber daya, seperti aset fisik (bangunan, peralatan), sumber daya manusia (pengurus, imam, ustadz), dan sumber daya non-fisik (tradisi keagamaan, jaringan dengan organisasi NU). Manajemen yang baik akan memastikan bahwa semua sumber daya ini dimanfaatkan secara optimal.

Contoh: Memanfaatkan lahan wakaf untuk membangun ruko atau usaha produktif yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masjid; memberikan pelatihan kepada pengurus masjid tentang manajemen keuangan, dakwah, atau administrasi; melestarikan tradisi keagamaan NU seperti tahlilan, sholawat, dan maulid Nabi sebagai sarana dakwah.

4. **Meningkatkan Kualitas Pelayanan.** Manajemen yang baik memastikan bahwa masjid dan mushola NU dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada jamaah. Hal ini mencakup:

a. **Pelayanan ibadah**: Menyediakan fasilitas yang nyaman dan memadai, seperti tempat wudhu, sound system, dan Al-Qur'an.
b. **Pelayanan sosial**: Mengadakan program santunan anak yatim, bantuan bencana alam, atau layanan kesehatan gratis.
c. **Pelayanan pendidikan**: Menyelenggarakan TPQ, Madin, atau pengajian kitab kuning, yang berkualitas.

Contoh: Dengan manajemen yang baik, masjid dapat menyediakan perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku keagamaan dan fasilitas multimedia untuk kajian.

5. **Membangun Jejaring dan Kolaborasi.** Manajemen yang baik memungkinkan masjid dan mushola NU untuk membangun jejaring dengan berbagai pihak, seperti organisasi NU, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat sekitar. Hal ini dapat meningkatkan dukungan dan sumber daya untuk program-program masjid mushola.

Contoh: Bekerjasama dengan LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah NU) untuk mengelola dana sosial; bekerja sama dengan Lakpesdam NU dan pemerintah setempat untuk program pemberdayaan masyarakat; bekerjasama dengan BMTNU dan Lembaga Perekonomian NU untuk pengembangan ekonomi umat.

6. **Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi.** Manajemen yang baik memastikan bahwa pengelolaan masjid dan mushola dilakukan secara transparan dan akuntabel. Hal ini mencakup:
   a. **Laporan keuangan rutin**: Memberikan laporan keuangan kepada jamaah secara berkala.
   b. **Evaluasi program**: Mengevaluasi keberhasilan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
   c. **Keterbukaan informasi:** Memberikan informasi tentang kegiatan dan penggunaan dana kepada jamaah.

Contoh: Dengan memberikan laporan keuangan rutin, masjid mushola NU dapat membangun kepercayaan jamaah dan mendorong partisipasi mereka dalam program-program masjid.

7. **Mewujudkan Visi dan Misi Masjid/Mushola**. Manajemen yang baik memastikan bahwa semua kegiatan dan program masjid mushola NU sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan sendiri. Hal ini mencakup:
   a. **Perencanaan strategis:** Menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan visi dan misi masjid/mushola.
   b. **Implementasi program:** Melaksanakan program-program yang mendukung pencapaian visi dan misi masjid/mushola.
   c. **Evaluasi dan pengembangan**: Mengevaluasi keberhasilan program dan melakukan pengembangan untuk mencapai visi dan misi.

   Contoh: Apabila visi masjid/mushola adalah "*Menjadi pusat pendidikan dan pemberdayaan umat",* maka

program-program seperti TPQ, Madrasah Diniyah, dan pelatihan keterampilan harus menjadi prioritas.

Akhirnya, bahwa manajemen yang baik dalam pengelolaan masjid dan mushola NU sangat penting untuk memastikan bahwa masjid/mushola NU dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat ibadah, pendidikan, sosial, dan kebudayaan. Dengan manajemen yang baik, masjid dan mushola NU dapat meningkatkan kualitas pelayanan, mengoptimalkan sumber daya, dan berkontribusi bagi kemajuan umat dan masyarakat. Dengan manajemen yang baik, masjid mushola NU *insyaalloh* akan lebih kokoh dan berdaya tahan tinggi.

BAGIAN 2:

BAGAIMANA CARA MENGOPTIMALKAN FUNGSI MASJID MUSHOLA NU?

Setelah memahami betapa pentingnya manajemen dalam pengelolaan masjid mushola NU, disini kita akan membahas bagaimana cara mengoptimalkan fungsi masjid mushola NU.

Masjid dan mushola merupakan pusat kegiatan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan kebudayaan. Di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU), masjid dan mushola memiliki peran strategis dalam membina umat dan memajukan masyarakat. Untuk mengoptimalkan fungsi masjid dan mushola NU, diperlukan langkah-langkah yang sistematis dan terencana.

Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan:

1. **Memperkuat fungsi edukasi**. Masjid dan mushola NU dapat menjadi pusat pendidikan agama yang efektif. Pengurus masjid dapat menyelenggarakan

kajian kitab kuning, tafsir Al-Qur'an, dan pelajaran fikih sesuai dengan tradisi Ahlussunnah wal Jamaah. Selain itu, dapat diadakan program pendidikan untuk anak-anak seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan Madrasah Diniyah.

2. **Meningkatkan fungsi sosial.** Masjid dan mushola NU dapat menjadi pusat kegiatan sosial, seperti membantu masyarakat yang membutuhkan melalui program zakat, infaq, dan sedekah. Pengurus masjid dapat bekerja sama dengan LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama) untuk mengelola dana sosial secara profesional.
3. **Mengembangkan fungsi kebudayaan.** NU memiliki kekayaan budaya yang dapat dikembangkan melalui masjid dan mushola. Kegiatan seperti pembacaan sholawat, peringatan maulid Nabi, dan seni islami dapat menjadi sarana dakwah yang efektif. Selain itu, masjid dapat menjadi tempat pelestarian tradisi keagamaan seperti tahlilan, istighotsah, pembacaan

Kitab Al-Barzanji, Kitab Simtudduror, seni rebana, jamjaneng, rodad, dan lainnya.

4. **Memperluas fungsi ekonomi.** Masjid dan mushola NU dapat menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat. Pengurus dapat mengadakan pelatihan keterampilan, koperasi, atau pasar murah untuk membantu masyarakat meningkatkan taraf hidupnya. Program ini dapat bekerja sama dengan BMT (Baitul Maal wat Tamwil) NU, Lembaga Perekonomian NU, dan lainnya.
5. **Meningkatkan fungsi dakwah.** Masjid dan mushola NU harus aktif dalam menyebarkan dakwah Islam yang moderat dan toleran. Pengurus dapat mengadakan ceramah, seminar, atau dialog interaktif dengan tema-tema aktual yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Misalnya pembacaan Kitab Risalah Ahlussunnah wal Jamaah, kerjasama dengan Lembaga Dakwah NU (LDNU), dan lainnya.
6. **Memanfaatkan teknologi.** Di era digital, masjid dan mushola NU perlu memanfaatkan teknologi untuk

memperluas jangkauan dakwah. Pengurus dapat membuat website, media sosial, atau siaran langsung kajian keagamaan melalui platform online. Misalnya kerjasama dengan Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam) NU, Lembaga Ta'lif wa Nasyr (LTNNU), dan lainnya.

7. **Membangun jejaring (*networking*).** Masjid dan mushola NU perlu membangun jejaring dengan organisasi keagamaan, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat. Hal ini dapat memperkuat peran masjid dalam pembangunan masyarakat. Misalnya kerjasama dengan Baznas dan lainnya.

Kesimpulannya, bahwa optimalisasi fungsi masjid dan mushola NU setidaknya dengan **tujuh cara** di atas. Kesemuanya memerlukan sinergi antara pengurus, jamaah, dan masyarakat. Dengan memperkuat fungsi edukasi, sosial, kebudayaan, ekonomi, dakwah, dan teknologi, masjid dan mushola NU dapat menjadi pusat peradaban Islam yang berkontribusi bagi kemajuan umat

dan bangsa. Dengan mengimplementasikan tujuh langkah di atas, masjid dan mushola NU *insyaalloh* dapat segera menjadi pusat kegiatan umat yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman.

BAGIAN 3:
APA SAJA SUMBER DAYA MASJID MUSHOLA NU?, DAN BAGAIMANA CARA MENGOPTIMALKANNYA?

Setelah memahami pentingnya manajemen dan tujuh cara atau langkah mengoptimalkan fungsi masjid mushola NU, selanjutnya bagian ini akan mempertajam ke dalam *internal* masjid/mushola NU. Yaitu, membahas apa saja sumberdaya masjid mushola NU, dan bagaimana cara mengoptimalkannya.

Masjid dan mushola di lingkungan NU memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, dan kebudayaan. Untuk menjalankan fungsinya secara optimal, masjid mushola NU memerlukan pengelolaan sumber daya yang baik. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, finansial, fisik, dan non-fisik. Bagian ini akan membahas sumber daya masjid dan mushola NU serta langkah-langkah untuk mengoptimalkannya. Mari kita bahas satu persatu berikut ini.

1. **Sumber Daya Masjid dan Mushola NU.** Sumber daya masjid mushola NU dapat digolongkan kedalam empat jenis, yaitu, sumberdaya manusia, simberdaya finansial, sumberdaya fisik, dan sumberdaya non-fisik.
    a. **Sumberdaya manusia (SDM).** SDM meliputi pengurus masjid, imam, khatib, ustadz, dan jamaah. Mereka adalah aktor utama dalam menggerakkan kegiatan masjid. Kualitas SDM yang baik akan menentukan keberhasilan program-program masjid.
    b. **Sumberdaya finansial (SDFin).** Sumber keuangan masjid dan mushola NU berasal dari zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan sumbangan lainnya. Pengelolaan keuangan yang transparan dan profesional sangat penting untuk mendukung kegiatan masjid.
    c. **Sumberdaya Fisik (SDFis).** Sumber daya fisik meliputi bangunan masjid, peralatan ibadah,

sound system, perpustakaan, dan sarana pendukung lainnya. Fasilitas yang memadai akan meningkatkan kenyamanan jamaah.

d. **Sumberdaya Non-Fisik (SDNF).** Sumber daya non-fisik meliputi jaringan (*networking*) dengan organisasi keagamaan, pemerintah, dan masyarakat, serta tradisi keagamaan seperti tahlilan, sholawat, dan maulid Nabi yang menjadi ciri khas NU.

2. Langkah-Langkah Optimalisasi Sumberdaya

a. **Meningkatkan kualitas SDM**. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui kegiatan;

1) Pendidikan dan Pelatihan: Mengadakan pelatihan bagi pengurus masjid, imam, dan khatib tentang manajemen masjid, dakwah, dan fikih kontemporer.

2) Rekrutmen SDM yang Berkualitas: Merekrut pengurus masjid yang memiliki kompetensi dan komitmen tinggi.
3) Pemberdayaan Jamaah: Melibatkan jamaah dalam kegiatan masjid, seperti menjadi relawan atau pengurus kegiatan tertentu.

b. **Profesionalitas** Pengelolaan Mengelola Sumber Daya Finansial (SDFin). Ini dapat dilakukan dengan program kegiatan:
1) Transparansi Keuangan: Membuat laporan keuangan rutin dan mempublikasikannya kepada jamaah.
2) Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS): Bekerja sama dengan LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah NU) untuk mengelola dana secara profesional.
3) Program Wakaf Produktif: Mengembangkan wakaf produktif, seperti pembangunan kebun apotik hidup, warung, ruko, pemanfaatan

lahan pertanian untuk meningkatkan pendapatan masjid.

c. **Memaksimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Fisik (SDFis)**. Ini dapat dilakukan dengan program kegiatan:
    1) Perawatan masjid mushola NU: Melakukan perawatan rutin terhadap bangunan masjid dan fasilitasnya.
    2) Pengembangan fasilitas: Menambah fasilitas seperti perpustakaan, ruang multimedia, atau ruang serbaguna untuk kegiatan masyarakat.
    3) Pemanfaatan teknologi: Menggunakan teknologi seperti sound system modern, *live streaming* kajian kitab, dan media sosial untuk meningkatkan jangkauan dakwah.

d. **Memperkuat Sumber Daya Non-Fisik (SDNF).** Ini dapat dilakukan dengn program kegiatan:
    1) Jejaring dengan organisasi NU: Membangun kerjasama program kegiatan dengan PCNU,

MWCNU, Ranting NU, Badan Otonom (Banom) NU, dan Lembaga NU.

2) Pelestarian Tradisi Keagamaan: Mengadakan kegiatan seperti tahlilan, sholawat, dan maulid Nabi sebagai sarana dakwah dan penguatan akidah Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja).
3) Kemitraan dengan Pemerintah dan Masyarakat: Bekerja sama dengan pemerintah setempat dan lembaga swadaya masyarakat untuk program pemberdayaan umat.

e. Mengembangkan Program Pemberdayaan Umat. Ini dapat dilakukan dengan program kegiatan:
1) Pendidikan: Menyelenggarakan TPQ, Madin, dan kajian kitab kuning.
2) Ekonomi: Mengadakan pelatihan keterampilan, koperasi, mengadakan pasar murah, dalam rangka untuk meningkatkan ekonomi jamaah.
3) Kesehatan: Mengadakan layanan pemeriksaan kesehatan gratis, posyandu, dan layanan lain

bekerja sama dengan puskesmas atau rumah sakit.

f. Meningkatkan Fungsi Dakwah dan Sosial. Ini dapat dilakukan dengan program kegiatan:
    1) Dakwah Moderat: Menyebarkan dakwah Islam yang moderat, toleran, dan sesuai dengan prinsip Ahlussunnah wal Jamaah.
    2) Program Sosial: Mengadakan bakti sosial, santunan anak yatim, dan bantuan bencana alam.

Kesimpulannya, bahwa sumber daya masjid dan mushola NU, baik manusia, finansial, fisik, maupun non-fisik, memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dengan pengelolaan yang profesional dan partisipasi aktif dari jamaah, masjid dan mushola NU dapat menjadi pusat peradaban Islam yang berkontribusi bagi kemajuan umat dan bangsa. Dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, masjid dan mushola NU dapat

menjadi pusat kegiatan umat yang dinamis, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

BAGIAN 4:
PERLUKAH PENDATAAN ASET DAN POTENSI MASJID MUSHOLA NU? PERLUKAN VISI MISI ?

Kita sudah berjalan tiga langkah. Pertama, kita memahami pentingnya manajemen, kedua tentang mengoptimalkan fungsi masjid mushola, dan ketiga tentang sumberdaya masjid mushola dan cara mengoptimalkannya. Dengan tiga langkah tersebut, *insyaalloh* kita (sebagai takmir masjid) sudah dapat gambaran apa yang seharusnya kita lakukan.

Untuk melengkapi 3 langkah tersebut, langkah keempat ini mencoba menuntun kita untuk bekerja dalam jangka yang panjang jauh kedepan. Langkah keempat ini membantu kita memahami aset dan potensi masjid mushola NU. Kemudian, berbasiskan aset dan potensi kita akan menata masjid mushola lebih visioner kedepan dengan menyusun visi dan misi masjid mushola NU.

Perlukah visi dan misi? Di bagian ini kita akan menemukan jawabannya.

Sebelum membahas lebih jauh, kita perlu sepaham dulu tentang pengertian aset, potensi, visi, dan misi.

1. **Aset**. Aset adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh masjid/mushola NU yang memiliki nilai ekonomi dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Aset ini dapat berupa benda berwujud (fisik) atau tidak berwujud (non-fisik). Aset fisik, contohnya bangunan masjid, sound system, perpustakaan, atau lahan wakaf. Aset non-fisik, contohnya sumber daya manusia, jaringan relasi, reputasi, atau hak intelektual, tradisi keagamaan seperti tahlilan, sholawat, atau jaringan dengan organisasi NU.
2. **Potensi**. Potensi adalah kemampuan atau sumber daya yang dimiliki oleh masjid mushola NU yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Potensi bisa bersifat terlihat (eksplisit) atau tersembunyi (implisit) dan memerlukan identifikasi serta pengembangan untuk dimanfaatkan secara optimal. Contohnya, (a)potensi keuangan, seperti, sumber dana dari zakat, infaq, sedekah, atau wakaf

produktif; (b)potensi sosial, seperti kemampuan masjid untuk menjadi pusat kegiatan masyarakat; (c)potensi pendidikan, seperti kemampuan masjid untuk menyelenggarakan TPQ, Madin, majelis taklim, majelis lapanan, pengajian rutin, dan lainnya.

3. **Visi**. Visi adalah cita-cita, gambaran besar, atau tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh sebuah masjid/mushola NU. Visi bersifat inspiratif, idealis, dan memberikan arah bagi semua kegiatan yang dilakukan. Visi harus mencerminkan cita-cita yang ingin diraih dalam kurun waktu tertentu (biasanya 5-10 tahun). Adapun ciri visi yang baik adalah jelas dan mudah dipahami, menginspirasi dan memotivasi, berorientasi pada masa depan, relevan dengan nilai dan tujuan organisasi masjid/mushola NU. Contoh visi masjid/mushola: "*Menjadi pusat pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan umat yang unggul berdasarkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah*".
4. **Misi**. Misi adalah langkah-langkah atau tindakan konkret yang akan dilakukan untuk mencapai visi.

Misi bersifat lebih spesifik, terukur, dan berfokus pada kegiatan operasional. Misi menjelaskan bagaimana organisasi atau lembaga akan mewujudkan visinya. Ciri misi yang baik adalah spesifik dan terukur, realistis dan dapat dicapai, berorientasi pada tindakan, dan mendukung pencapaian visi. Contoh misi masjid mushola NU, misalnya,: (1)Menyelenggarakan kajian keagamaan rutin untuk meningkatkan pemahaman agama jamaah; (2)Mengoptimalkan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah untuk program pemberdayaan umat, (3)Melestarikan tradisi keagamaan NU seperti tahlilan, sholawat, dan maulid Nabi.

5. **Hubungan**. Hubungan antara Aset, Potensi, Visi, dan Misi dapat dijelaskan:
   a. Aset dan potensi adalah sumber daya yang dimiliki oleh masjid/mushola. Keduanya menjadi *dasar* dalam menyusun visi dan misi;

b. Visi adalah gambaran besar tentang apa yang ingin dicapai, sementara misi adalah langkah-langkah konkret untuk mencapainya.
c. Dengan memahami aset dan potensi yang dimiliki, masjid/mushola dapat menyusun visi dan misi yang realistis dan sesuai dengan kapabilitasnya.

Contoh Penerapan dalam Konteks Masjid/Mushola NU.

Identifikasi Aset dan Potensi:

- Aset fisik: Bangunan masjid, perpustakaan, dan lahan wakaf.
- Potensi: Jamaah yang aktif, tradisi keagamaan yang kuat, dan jaringan dengan organisasi NU.
- Penyusunan Visi: *"Menjadi masjid yang unggul dalam pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan umat berdasarkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah"*.
- Penyusunan Misi: (1)Menyelenggarakan TPQ dan Madin untuk pendidikan agama, (2)Mengadakan kajian rutin kitab kuning dan tafsir Al-Qur'an;

(3)Mengoptimalkan wakaf produktif untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

Dengan memahami konsep aset, potensi, visi, dan misi, pengurus masjid/mushola NU dapat merencanakan dan mengelola kegiatan dengan lebih terarah dan efektif.

Pendataan Aset dan Potensi Masjid Mushola NU serta Penyusunan Visi Misi Berdasarkan Aset dan Potensi

Bagian ini akan membahas langkah-langkah pendataan aset dan potensi masjid mushola NU, serta cara menyusun visi misi berdasarkan aset dan potensi tersebut.

Kita mulai dari langkah pendataan aser dan potensi:

1. **Pendataan Aset dan Potensi Masjid Mushola NU.** Proses pendataan ini meliputi:

a. **Pendataan Aset Fisik.**

1) Bangunan: Luas tanah, luas bangunan, kondisi bangunan, dan fasilitas pendukung seperti tempat wudhu, toilet, dan ruang serbaguna.
2) Peralatan Ibadah: Mimbar, sound system, Al-Qur'an, sajadah, dan peralatan lainnya.
3) Sarana Pendukung: Perpustakaan, ruang belajar, ruang multimedia, dan kendaraan operasional.

b. **Pendataan Aset Non-Fisik.**

1) Tradisi Keagamaan: Kegiatan rutin seperti tahlilan, sholawat, maulid Nabi, dan istighotsah.
2) Jaringan dan Relasi: Hubungan dengan organisasi NU, pemerintah, dan masyarakat.
3) Sumber Daya Manusia: Pengurus masjid, imam, khatib, ustadz, dan relawan.

c. **Pendataan Potensi Keuangan**, meliputi:

a. Sumber Pendapatan: Zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan sumbangan lainnya.

b. Aset Produktif: Lahan wakaf, sawah, kebun, ruko, atau usaha yang dikelola oleh masjid.

d. **Pendataan Potensi Sosial Pendidikan**, meliputi:

1) Kegiatan Pendidikan: TPQ, Madrasah Diniyah, kajian kitab kuning, dan pelatihan keterampilan.

2) Kegiatan Sosial: Santunan anak yatim, bakti sosial, dan bantuan bencana alam.

2. **Langkah-Langkah Pendataan Aset dan Potensi.** Sejumlah langkah yang perlu dilakukan pengurus masjid/mushola NU diantaranya adalah:

a. **Membentuk Tim Pendata.** Tim ini terdiri dari pengurus masjid, relawan, dan ahli yang kompeten di bidang administrasi dan keuangan.

b. **Mengumpulkan Data.** Tim bekerja untuk (1)melakukan inventarisasi aset fisik dan non-fisik, (2)mencatat sumber pendapatan dan pengeluaran masjid, dan (3)mengidentifikasi potensi sosial, pendidikan, dan ekonomi.

c. **Membuat Database Masjid Mushola NU.** Data yang terkumpul disusun dalam bentuk database yang rapi dan mudah diakses. Database ini dapat berupa dokumen fisik atau digital.

d. **Analisis Data.** Data yang masuk dianalisis. Menganalisis data ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (analisis SWOT) yang dimiliki oleh masjid dan mushola.

3. **Penyusunan Visi dan Misi Berdasarkan Aset dan Potensi.** Setelah pengurus takmir masjid mushola NU mengetahui aset dan potensinya, maka pengurus akan menyusun visi dan misi.

   a. Langkah Menyusun Visi

   - Berdasarkan potensi: Visi harus mencerminkan potensi besar yang dimiliki masjid, seperti menjadi pusat pendidikan dan pemberdayaan umat.

- Jangka panjang: Visi harus memiliki target jangka panjang (5-10 tahun) yang ingin dicapai.
- Inspiratif: Visi harus mampu menginspirasi jamaah dan pengurus untuk bergerak bersama.
- Contoh Visi: *"Menjadi masjid yang unggul dalam pendidikan, pemberdayaan umat, dan pelestarian tradisi Ahlussunnah wal Jamaah."*

b. Langkah Menyusun Misi

- Berdasarkan aset: Misi harus memanfaatkan aset yang dimiliki, seperti fasilitas fisik dan sumber daya manusia.
- Spesifik dan terukur: Misi harus jelas dan dapat diukur pencapaiannya.
- Berorientasi pada jamaah: Misi harus fokus pada peningkatan kualitas jamaah dan masyarakat sekitar.

- Contoh Misi:
    1. Bidang Pendidikan: Menyelenggarakan pendidikan agama melalui TPA, Madrasah Diniyah, dan kajian kitab kuning.
    2. Bidang Dakwah: Melestarikan tradisi keagamaan NU seperti tahlilan, sholawat, dan maulid Nabi.
    3. Bidang Pemberdayaan: Mengoptimalkan pemanfaatan wakaf produktif untuk meningkatkan kesejahteraan umat.
    4. Bidang Organisasi: Membangun jejaring dengan organisasi NU, pemerintah, dan masyarakat untuk program pemberdayaan umat.

Akhirnya bahwa langkah-langkah pemetaan aset dan potensi, kemudian menyusun visi misi masjid mushola NU, ini semua merupakan prestasi awal yang besar bagi masjid mushola NU dalam menyelenggarakan manajemen strategik (*strategic management*). Dengan kata

lain, masjid mushola NU berhasil melakukan langkah awal penyusunan perencanaan strategik (*strategic planning*).

Hal berikut yang penting dilakukan selanjutnya adalah:

a. Menetapkan **tujuan** berdasarkan visi misi yang sudah dibuat.
b. Menetapkan **sasaran dan target**
c. Menyusun **program dan kegiatan** dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS)

Ketiga hal di atas akan kita bahas selanjutnya dalam langkah kelima.

BAGIAN 5:

BAGAIMANA MENYUSUN TUJUAN, SASARAN, TARGET, DAN PROGRAM KEGIATAN MASJID MUSHOLA NU?

Ini langkah kelima, langkah terakhir dari 5 langkah strategis dalam manajemen masjid mushola NU. Di langkah keempat, masjid mushola NU sudah menyusun dan memiliki visi dan misinya. Lalu, bagaimana menyusun tujuan, sasaran, target, dan program kegiatannya?

Di bagian ini kita akan menemukan jawabannya. Mari kita pahami pengertian tujuan, sasaran, target, dan program kegiatan, sekaligus belajar menyusunnya.

1. **Tujuan**. Tujuan adalah adalah *hasil akhir* yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga dalam jangka panjang. Tujuan bersifat umum, luas, dan menggambarkan arah yang ingin dituju. Tujuan

biasanya dirumuskan berdasarkan visi dan misi organisasi. Ciri-ciri tujuan adalah:

- bersifat umum dan menyeluruh,
- menggambarkan hasil akhir yang ingin dicapai,
- berorientasi pada jangka panjang,
- menjadi dasar untuk merumuskan sasaran dan target.

Contoh tujuan: *"Meningkatkan pemahaman agama dan kesejahteraan umat melalui kegiatan keagamaan dan pemberdayaan masyarakat."*

2. **Sasaran**. Sasaran adalah *hasil yang ingin dicapai* dalam rangka mewujudkan tujuan. Sasaran lebih spesifik daripada tujuan dan biasanya dirumuskan dalam jangka menengah. Sasaran harus dapat diukur dan memiliki batasan waktu tertentu. Ciri-ciri sasaran:
    - lebih spesifik daripada tujuan,
    - dapat diukur secara kuantitatif atau kualitatif,
    - memiliki batasan waktu,
    - menjadi panduan untuk merumuskan target.

Contoh sasaran: *"Meningkatkan jumlah jamaah yang mengikuti pengajian rutin sebesar 20% dalam satu tahun."*

3. **Target**. Target adalah *ukuran atau angka yang ingin dicapai* dalam rangka memenuhi sasaran. Target bersifat sangat spesifik, terukur, dan memiliki batasan waktu yang jelas. Target biasanya dirumuskan dalam bentuk angka atau indikator kinerja. Ciri-ciri target:
    - sangat spesifik dan terukur,
    - berbentuk angka atau indikator kinerja,
    - memiliki batasan waktu yang jelas,
    - menjadi acuan untuk mengevaluasi keberhasilan.

    Contoh target: *"Menambah 50 jamaah baru yang mengikuti kajian keagamaan setiap bulan."*
4. **Program Kegiatan.** Program kegiatan adalah serangkaian tindakan atau aktivitas yang dirancang untuk mencapai target, sasaran, dan tujuan. Program kegiatan bersifat operasional dan menjelaskan

langkah-langkah konkret yang akan dilakukan. Ciri-ciri program kegiatan:

- bersifat operasional dan praktis,
- menjelaskan langkah-langkah konkret,
- memiliki jadwal dan alokasi sumber daya,
- dapat dievaluasi dan dimonitor.

Contoh program kegiatan:

- Mengadakan kajian kitab kuning setiap minggu
- Menyelenggarakan pelatihan keterampilan untuk ibu-ibu jamaah
- Mengadakan bakti sosial setiap bulan.

PENUTUP

Pengurus takmir masjid mushola NU diharap mampu memetakan aset dan potensinya sendiri, lalu menyusun visi, misi, tujuan, sasaran, target, dan menyusun program kegiatan yang sesuai. Keberhasilan takmir dalam melakukan semua itu akan menjadi modal besar dan utama bagi takmir dalam menyelenggarakan manajemen masjid mushola NU itu sendiri.

Kesuksesan dapat mudah diraih dengan kerjasama *teamwork*. Silahkan kembangkan tim-tim dalam kepengurusan takmir sebagai bentuk ikhtiar. Sempurnakanlah ikhtiar dengan doa, semoga Alloh SWT senantiasa memberikan kekuatan lahir batin untuk kita semua, amiiin.

Wallohu a'lam. (*)

REFERENSI

Abu Faris, Muhammad Abdul Qadir.(2005). Manajemen Masjid: Panduan Praktis untuk Mengoptimalkan Fungsi Masjid. Gema Insani Press.

Al-Ghazali, Imam.(2010). Ihya Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama. Penerbit Darul Falah.

Aziz, A.(2017)."Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen Masjid: Tantangan dan Peluang". Jurnal Teknologi dan Manajemen Islam, 5(1), 34-48.

David, Fred R.(2017). Strategic Management: Concepts and Cases. Pearson Education.

Hafidhuddin, Didin.(2003). Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Peran Masjid dalam Masyarakat. Gema Insani Press

Hasan, M.(2019)."Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ibadah dan Sosial". Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, 7(2), 123-135.

Kaplan, Robert S., & Norton, David P.(2008). The Execution Premium: Linking Strategy to Operations for Competitive Advantage. Harvard Business Review Press.

Kementerian Agama Republik Indonesia.(2020). Panduan Manajemen Masjid. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Kotler, Philip, & Keller, Kevin L.(2016). Marketing Management. Pearson Education.

Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU).(2019). Pedoman Pengelolaan Masjid dan Mushola

NU-Online. https://nu.or.id/nasional/ltm-pbnu-tegaskan-masjid-sebagai-pusat-peradaban-dari-dakwah-hingga-pemberdayaan-ekonomi-YqBVx ; https://www.nu.or.id/pustaka/menjadikan-masjid-sebagai-pusat-kesejahteraan-masyarakat-vVGwJ

Rahman, A. (2020)."Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Pendidikan dan Pemberdayaan Umat". Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 45-60.

Rahman, Fazlur. (2015). Islamic Methodology in History. Islamic Research Institute.

Robbins, Stephen P., & Coulter, Mary.(2018). Management. Pearson Education.

Siregar, I. (2021)."Manajemen Keuangan Masjid: Studi Kasus pada Masjid Raya Medan". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 9(2), 156-170.

Sulaiman, Muhammad(2018). Manajemen Masjid Modern: Strategi dan Implementasi. Pustaka Al-Kautsar.

Wheelen, Thomas L., & Hunger, J. David.(2017). Strategic Management and Business Policy. Pearson Education.

Yusuf, M. (2018)."Peran Manajemen Masjid dalam Pengembangan Masyarakat Islam". Jurnal Studi Islam, 12(3), 89-102.

UNIVERSITAS MA'ARIF

Nahdlatul Ulama

KEBUMEN – JAWA TENGAH

https://umnu.ac.id

LTM PCNU KEBUMEN

Tegak Lurus Memenangkan Umat
Mengembangkan dan Memberdayakan Masjid dan Mushola NU
untuk Membangun Peradaban